

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan dalam suatu bangsa itu sangatlah penting. Kualitas atau mutu pendidikan di dalam suatu bangsa sangatlah menentukan maju tidaknya bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.<sup>1</sup> Begitu pentingnya pendidikan, sejalan dengan pemikiran yang berada dalam agama Islam, bahkan Islam mewajibkan umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu. Semakin maju dan berkembang pendidikan suatu bangsa, maka akan semakin tinggi derajat atau kedudukan bangsa tersebut, sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Mujadalah/58:11 yang berbunyi:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menyebut tentang manusia yang beriman dan berilmu. Dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11 Allah SWT menyebutkan tentang keutamaan duduk di majelis, yang berarti keutamaan seorang hamba untuk menuntut ilmu pengetahuan. Allah SWT menerangkan bahwa akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu sebanyak beberapa derajat, baik itu pengetahuan umum maupun pengetahuan agama.

---

<sup>1</sup>Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 19.

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Salah satu pembelajaran dalam pendidikan yang sangat penting adalah matematika. Hal ini diisyaratkan oleh pemerintah bahwa matematika menjadi pelajaran wajib di sekolah, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Matematika sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah, bertujuan untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, dan kritis.<sup>3</sup>

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.<sup>4</sup> Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76.

<sup>3</sup>Uba Umbara, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 12-13.

<sup>4</sup>Endah Mustikaningsih Rahaju Putri, "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan *Flow* Akademik dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA", dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 5 No. 1, 2016, h. 4

prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.<sup>5</sup> Dilihat dari faktor internal dan eksternal, *emotional support*, *adversity quotient*, dan kemandirian belajar memiliki peranan dalam pembelajaran matematika.

*Emotional support* merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. *Emotional support* adalah hubungan timbal balik di antara individu yang melibatkan ekspresi perhatian dan kasih sayang, menghargai, dan kepercayaan (mendengarkan masalah). Hubungan dan dukungan yang diperoleh siswa dari orang-orang di dalam dan luar sekolah, termasuk guru, orang tua dan siswa lain memegang peranan penting dalam kesuksesan akademis dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

Menurut Supardi, keberhasilan siswa dalam pembelajaran tergantung pada bagaimana cara siswa mengatasi kesulitan yang ada. Cara mengatasi kesulitan setiap orang berbeda-beda. Demikian pula, tingkat kecerdasan seseorang relatif berbeda. Kecerdasan dalam menghadapi suatu kesulitan termasuk salah satu jenis *adversity quotient*.<sup>6</sup> *Adversity qoutient* dianggap sangat mendukung keberhasilan

---

<sup>5</sup>Moh. Zaiful Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 10.

<sup>6</sup>Wahyu Hidayat dan Ratna Sariningsih, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Adversity Qoutient* Siswa SMP melalui Pembelajaran *Open Ended*", dalam *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No.1, 2018, h. 112.

siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.<sup>7</sup> Dalam kesulitan pasti ada kemudahan. Allah SWT bahkan menjamin akan ada kemudahan pada setiap kesulitan, seperti firman Allah SWT dalam QS Al-Insyirah/94:5-6 yang berbunyi::

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Belajar akan berhasil secara optimal jika dilakukan dengan penuh kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang, dengan ditumbuhkembangkannya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Hulu Sungai Selatan adalah salah satu madrasah yang banyak diminati oleh siswa yang mau melanjutkan ke sekolah menengah atas, hal ini didukung oleh sarana dan prasarana penunjang sekolah. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru matematika kelas XI bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI sebagian besar sudah berada di atas nilai KKM, walaupun ada beberapa yang masih kurang. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang memengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal.

---

<sup>7</sup>Risma Anita Puriani dan Ratna Sari Dewi, *Konsep Adversity & Problem Solving Skill*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), h. 3-4.

<sup>8</sup>Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, (Bandung: Rasi Terbit, 2016), h. 5-6.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika tersebut digunakan model analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, analisis jalur merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi linier berganda jika variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung.<sup>9</sup> Berbeda dengan analisis regresi sederhana hanya dapat melakukan pengujian pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>10</sup> Melalui analisis jalur ini akan dicari pengaruh langsung, tak langsung, dan total dari variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Model Analisis Jalur Pengaruh *Emotional Support*, *Adversity Qoutient*, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

---

<sup>9</sup>Ma’ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 347.

<sup>10</sup>Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 310.

## B. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya kesalahan pemahaman judul penelitian ini maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah berikut:

### 1. Analisis Jalur

Analisis menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab- musabab), duduk perkaranya, dan sebagainya.<sup>11</sup> Analisis yang dimaksud pada penelitian ini adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *emotional support*, *adversity quotient*, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika.

### 2. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.<sup>12</sup> Pengaruh yang peneliti maksud adalah akibat atau perubahan terhadap prestasi belajar matematika yang diakibatkan adanya *emotional support*, *adversity quotient*, dan kemandirian belajar.

### 3. *Emotional Support*

*Emotional support* yang dimaksud pada penelitian ini adalah dukungan yang diperoleh siswa dari orang-orang di dalam dan luar sekolah, termasuk

---

<sup>11</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Edisi Ketiga, h. 43.

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1150.

guru, orang tua dan siswa lain. Dukungan ini berupa kasih sayang, penghargaan, perasaan didengarkan, perhatian dan kepercayaan yang diperoleh siswa.

#### 4. *Adversity Qoutient*

*Adversity quotient* adalah kemampuan seseorang dalam merespon suatu tantangan dalam kehidupannya untuk mencapai keberhasilan.<sup>13</sup> *Adversity qoutient* yang peneliti maksud adalah kemampuan siswa dalam menghadapi kesulitan dan tantangan selama proses pembelajaran matematika serta akan berjuang dan tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 5. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri dalam mempelajari matematika.

#### 6. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika yaitu hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar matematika dapat dinyatakan dalam nilai rapor atau nilai tes matematika.<sup>14</sup> Data prestasi

---

<sup>13</sup>Risma Anita Puriani dan Ratna Sari Dewi, *Konsep.....*, h. 3.

<sup>14</sup>Endah Mustikaningsih Rahaju Putri, “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan *Flow* Akademik dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA”, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 5 No. 1, 2016, h. 2.

belajar matematika siswa dalam penelitian ini diperoleh dari nilai rapor pada semester 1 kelas XI.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *emotional support* dan *adversity qoutient* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh *emotional support*, *adversity qoutient*, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung *emotional support* dan *adversity qoutient* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Selatan melalui kemandirian belajar sebagai variabel *intervening*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *emotional support* dan *adversity qoutient* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *emotional support*, *adversity qoutient*, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Selatan.



3. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *emotional support* dan *adversity quotient* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Selatan melalui kemandirian belajar sebagai variabel *intervening*.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di atas, yaitu:

1. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pada bidang studi matematika perlu diketahui bagaimana pengaruh dari *emotional support*, *adversity quotient*, dan kemandirian belajar.
2. Analisis jalur tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika di MAN 1 Hulu Sungai Selatan belum pernah ada yang melakukan penelitian seperti yang akan dilakukan penulis.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan pengaruh *emotional support*, *adversity quotient*, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Selatan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam membangun dan meningkatkan *emotional support*, *adversity quotient*, dan kemandirian belajar pada diri siswa.

### b. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan untuk siswa agar lebih meningkatkan hasil belajar mereka dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya *emotional support*, *adversity quotient*, dan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika.

## G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

### 1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. *Emotional support*, *adversity quotient*, dan kemandirian belajar merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi akan mencapai prestasi belajar yang tinggi.

- c. *Adversity quotient* perlu dimiliki oleh setiap siswa, dengan *adversity quotient* yang tinggi akan memungkinkan seorang siswa dalam mencapai hasil yang diinginkan.
- d. Prestasi belajar matematika dapat ditingkatkan pada setiap siswa. Upaya meningkatkan prestasi belajar matematika dapat dilakukan melalui *emotional support*, *adversity quotient*, dan kemandirian belajar.

## 2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil pada penelitian ini, yaitu:

### Hipotesis 1

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh langsung *emotional support* dan *adversity quotient* terhadap kemandirian belajar.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh langsung *emotional support* dan *adversity quotient* terhadap kemandirian belajar.

### Hipotesis 2

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh langsung *emotional support*, *adversity quotient* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh langsung *emotional support*, *adversity quotient* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika.

### Hipotesis 3

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh tidak langsung *emotional support* dan *adversity quotient* terhadap prestasi belajar matematika melalui kemandirian belajar sebagai variabel *intervening*.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh tidak langsung *emotional support* dan *adversity quotient* terhadap prestasi belajar matematika melalui kemandirian belajar sebagai variabel *intervening*

## H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran kajian pustaka yang telah penulis lakukan di lapangan, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ismeini pada 2010. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *emotional support* ( $X_1$ ) memiliki koefisien korelasi 0.630 dan koefisien proporsi 0,000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara *emotional support* dengan prestasi belajar matematika siswa SLB-D YPAC Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Antara *emotional support* dengan prestasi belajar matematika memiliki hubungan yang kuat karena koefisien korelasi berada pada kelompok 0.41 sampai 0.7; (2) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel konsep diri ( $X_2$ ) memiliki koefisien korelasi 0.740 dan koefisien proporsi 0,000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar matematika siswa SLB-D YPAC Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Koefisien korelasi tersebut berada pada kelompok 0.71 sampai dengan 0.99 yang berarti antara konsep diri dengan prestasi belajar matematika menunjukkan keeratan korelasi yang sangat kuat; (3) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar ( $X_3$ ) memiliki koefisien korelasi 0.617 dan koefisien

proporsi 0,000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SLB-D YPAC Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Sama halnya dengan variabel *emotional support*, variabel kemandirian belajar berada kelompok 0.41 sampai dengan 0.7 sehingga memiliki keeratan korelasi yang kuat dengan prestasi belajar matematika; (4) Hasil uji hipotesis secara simultan antara variabel *emotional support* ( $X_1$ ), konsep diri ( $X_2$ ), dan kemandirian belajar ( $X_3$ ) menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 14,131$  dan nilai probabilitas 0,000. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara *emotional support* ( $X_1$ ), konsep diri ( $X_2$ ), dan kemandirian belajar ( $X_3$ ) dengan prestasi belajar matematika siswa SLB-D YPAC Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010.<sup>15</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Ningsih dan Arfatin Nurrahmah diperoleh:
  - (1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa ada pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. (Kemandirian belajar  $t_0 = 4,375$  dan  $sig. = 0,000 < 0,05$ ); (Perhatian Orang Tua  $t_0 = 4,261$  dan  $sig. = 0,000 < 0,05$ ). Diperoleh persamaan regresi ganda  $Y = -23.305 + 0.112 X_1 + 0.292X_2$ . Hasil pengolahan data dari program SPSS 20 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 45,3%, berarti terdapat sumbangan signifikan antara kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika secara bersama-

---

<sup>15</sup>Fitri Ismeini, “ Hubungan Antara *Emotional Support*, Konsep Diri, dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SLB-D YPAC Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010, h. 56.

sama sebesar 45,3%; (2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika ( $t_0 = 4,375$  dan  $sig. = 0,000 < 0,05$ ). Persamaan regresi  $Y = -23.305 + 0.112 X_1$ , hal ini menunjukkan ini menunjukkan setiap kenaikan satu unit kemandirian akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,012 unit secara signifikan; (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika ( $t_0 = 4,261$  dan  $sig. = 0,000 < 0,05$ ). Persamaan regresi  $Y = -23.305 + 0.292 X_2$ , hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu unit perhatian orang tua akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,292 unit secara signifikan.<sup>16</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah pada 2019. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa: (1) Besarnya pengaruh langsung kecerdasan matematis logis terhadap hasil belajar matematika sebesar  $(0,298)^2 = 0,0888$  atau 8,88%. Sementara secara tidak langsung pengaruh kecerdasan matematis logis terhadap hasil belajar matematika karena hubungannya dengan rasa percaya diri dan kemandirian belajar sebesar  $(0,298 \times 0,347 \times 0,322) + (0,298 \times 0,374 \times 0,348) = 0,0719$  atau 7,19%. Jadi secara total pengaruh kecerdasan matematis logis terhadap hasil belajar matematika sebesar 16,07%; (2) Besarnya pengaruh rasa percaya diri secara langsung terhadap hasil belajar matematika sebesar  $(0,322)^2 = 0,1036$  atau 10,36%. Sementara secara tidak langsung pengaruh rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika karena hubungannya dengan

---

<sup>16</sup>Rita Ningsih Ritaningsarsa dan Arfatin Nurrahmah, "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *dalam Jurnal Formatif*, Vol. 6 No. 1, 2016, h. 81-83.

kecerdasan matematis logis dan kemandirian belajar sebesar  $(0,322 \times 0,347 \times 0,298) + (0,322 \times 0,429 \times 0,348) = 0,0812$  atau 8,12%. Jadi secara total pengaruh rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika sebesar 18,48%;

(3) Besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar  $(0,348)^2 = 0,1211$  atau 12,11%. Sementara secara tidak langsung pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika karena hubungannya dengan kecerdasan matematis logis dan rasa percaya diri sebesar  $(0,348 \times 0,374 \times 0,298) + (0,348 \times 0,429 \times 0,322) = 0,0867$  atau 8,67%. Jadi secara total pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 20,78%.<sup>17</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Harini pada 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan manajemen stres kerja, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,278. Pengujian hipotesis kedua juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *spritual quotient* dengan manajemen stres kerja, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,265. Hipotesis ketiga terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p 0,016, hal ini menunjukkan bahwa variabel *adversity quotient* dan *spritual quotient* secara bersama-sama mempengaruhi manajemen stres kerja.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Mahmudah, "Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis, Rasa Percaya diri, dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel di Kelas X MA Pendidikan Islam Parigi Habirau Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019, h. 93-94.

<sup>18</sup>Novita Harini, "Hubungan *Adversity Qoutient* dan *Spritual Qoutient* dengan Manajemen Stres Kerja Pada Guru SD Muhammadiyah 8 dan 10 Banjarmasin", *Tesis*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2016, h.100

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Izzah pada 2019, diperoleh simpulan bahwa: (1) Kemandirian belajar berkontribusi secara langsung terhadap hasil belajar matematika sebesar 24%. (2) *Adversity qoutient* berkontribusi secara langsung terhadap hasil belajar matematika sebesar 36%. (3) Motivasi belajar berkontribusi secara langsung terhadap hasil belajar matematika sebesar 38%. (4) Kemandirian belajar tidak berkontribusi secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui *adversity qoutient*. (5) *Adversity qoutient* berkontribusi secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar sebesar 8,03%. (6) Kemandirian belajar berkontribusi secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar sebesar 6,16%.<sup>19</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan peneliti memiliki perbedaan dengan hasil penelitian-penelitian di atas. Penelitian yang peneliti tulis berkaitan pengaruh *emotional support*, *adversity qoutient*, dan kemandirian belajar terhadap prestasi matematika siswa kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Selatan dan lokasi penelitian pun berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah diterangkan.

---

<sup>19</sup>Lailatul Izzah, "Kontribusi Kemandirian Belajar, *AQ (Adversity Qoutient)* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, h. 94.



## **I. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang berisi analisis jalur, *emotional support*, *adversity quotient*, kemandirian belajar, dan prestasi belajar matematika.

BAB III Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup berisi tentang simpulan dan saran-saran.